



Peran Pemimpin Pesantren Dalam Mengelola Administrasi Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo

Moch. Hasan Saiful Rijal¹, Abd Aziz², Poppy Rachman³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: mrizal101032@gmail.com, abdazizwahab65@gmail.com, poppyrachman.unzah@gmail.com

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan sebagai tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Pesantren harus mengembangkan keterampilan dan berkembang sangat pesat sebagai suatu keunggulan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan bagaimana peran pemimpin dalam mengelola administrasi di pondok pesantren Raudlatul Istiqomah dan mengetahui bagaimana peran pemimpin dalam mengimplementasikan administrasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hal utama yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai akta dilapangan. Dengan seiring berkembangnya zaman pondok pesantren juga banyak berkembang dan bersaing sangat pesat oleh krena itu peran kepemimpinan dalam mengelola administrasi sangat di butuhkan untuk mempertahankan fungsi manajemen. Pondok pesantren Raudlatul Istiqomah terletak di desa suko yang memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pengelolaan, Administrasi*

Abstract

Pesantren is one of the oldest Islamic educational institutions in Indonesia and is the foundation of hope for most people. Islamic boarding schools must develop skills and develop very rapidly as an educational advantage. The purpose of this study is to describe the role of leaders in managing administration at the Raudlatul Istiqomah Islamic boarding school and find out how the role of leaders in implementing administration. The method in this study uses a qualitative method where the main things to do are observation, interviews and documentation in order to obtain research results that are in accordance with the deeds in the field. Along with the development of the times, Islamic boarding schools also developed and competed very rapidly, therefore the role of leadership in managing the administration was needed to maintain the management function. The Raudlatul Istiqomah Islamic Boarding School is located in the village of Suko which has educational institutions ranging from elementary to high school.

Keywords: *Leadership, Management, Administration*

PENDAHULUAN

Sesuatu yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perdebatan pendidikan Indonesia adalah pesantren. Ini merupakan pelatihan pertama dan tertua di Indonesia. Kehadirannya mempengaruhi model dan sistem yang kita lihat sekarang. Itupun tidak bisa bertahan dari semua perubahan. Oleh karena itu, banyak profesional lokal dan internasional yang mencari pesantren untuk bahan studi mereka. Tidak jarang beberapa makalah ditulis mengenai lembaga pendidikan Islam tertua ini (Herman, 2013).

Pendidikan nasional mempunyai tujuan mengembangkan keterampilan, membentuk perilaku dan mendidik peradaban bangsa yang bermartabat serta kehidupan berbangsa agar peserta didik beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertaqwa, berbudi pekerti, dan sehat. Menurut UU no. 20 Tahun 2003, pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar dan sengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang dan unik. Kami berbeda dari lembaga pendidikan baru lainnya. Secara historis, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang paling awal dan masih ada hingga saat ini, namun perkembangan pesantren banyak mengalami perubahan

yang memungkinkan kehilangan identitasnya jika nilai-nilai tradisional tidak dipertahankan. Model kepemimpinan Kyai sangatlah penting dalam menjadikan pesantren sebagai institusi holistik dan mengikuti keberadaan pengembangan teknologi dalam membangun keterampilan kepada santrinya (Bayu et al, 2017). Kepemimpinan merupakan suatu unsur penting untuk keberhasilan lembaga maupun organisasi. Untuk memahami lebih dalam mengenai kepemimpinan, sebaiknya kita harus tahu terlebih dahulu apa arti pemimpin itu sendiri. Karena kepemimpinan dilakukan oleh seorang pemimpin yang bertanggung jawab mengemban tugas sebagai seorang pemimpin.

Ada beberapa pendapat tentang Kepemimpinan menurut para ahli salah satunya yaitu menurut pendapat Robbert D Stuart mengatakan pemimpin merupakan seorang yang harus memiliki skill untuk dapat mempengaruhi serta mampu memberi petunjuk dan mampu mengatur organisasi agar mencapai tujuan yang di harapkan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep kepemimpinan merupakan adanya sebuah kegiatan guna mempengaruhi serta menggerakkan orang lain untuk saling bekerja sama olrh karena itu peran pemimpin sebuah organisasi yaitu dalam kegiatan : 1) dalam organisasi, pemimpin yang memiliki peran yang mampu berinteraksi dengan tenaga pendidik maupun staff agar mampu menggerakkan sebuah organisasinya serta memberikan sebuah inspirasi. 2) output organisasi, pemimpin berperan sebagai donatur atau mencari bantuan yang memiliki bisnis. 3) pada masa operasi, peran pemimpin dalam hal ini menuju pada kualitas dan pelayanan di dalam struktur organisasi. 4) kemungkinan masa depan, peran pemimpin dalam hal ini untuk mengembangkan atau mengikuti zaman yang mengarah untuk mensukseskan masa depan sebuah organisasi (Irawaty, 2017).

Administrasi merupakan suatu pokok dalam organisasi yang mana administrasi merupakan kebutuhan dalam mengembangkan suatu kegiatan yang akan dijalani, berbagai perspektif para pakar berasumsi mengenai administrasi. Administrasi diambil dalam bahasa Inggris "Administration" yang berarti pelayanan. Diambil dari bahasa Belanda "Administratie" yang berarti manajemen, pengelolaan kegiatan lembaga, dan SDM. Administrasi, yang pada dasarnya adalah tugas mengelola informasi, namun sering kali dimaknai sebagai kegiatan tentang tulis menulis/mencatat, menyalin, menyimpan, atau biasa disebut dengan paperwork (lina, 2012).

Salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Probolinggo ialah Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah. Data keuangan terkait pendaftaran dan pembayaran asrama disimpan di berbagai media, antara lain: media kertas sebagai arsip dan komputer untuk aplikasi spreadsheet. Dokumentasi yang tidak tersimpan dengan baik akan menghasilkan data yang konkret, tidak mudah kehilangan file, dan rusaknya data, terlebih data yang berbentuk dokumen/arsip (Elsa et al 2019).

Fungsi Pondok Pesantren telah berkembang dari awal berdirinya hingga saat ini. Visi, posisi, dan persepsinya tentang dunia luar telah berubah. Pendidikan dapat digunakan sebagai sarana untuk mewartakan da'wah, dan da'wah dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun sistem pendidikan yang ada. Fungsi pendidikan Pondok Pesantren, jika hanya untuk mengemban misi Islam ini, berujung pada tegaknya sistem pendidikan. Sebagai lembaga dakwah, Pondok Pesantren berupaya menjangkau masyarakat. Pondok Pesantren bekerja sama dengan masyarakat untuk memungkinkan perkembangannya. Sejak awal, Pondok Pesantren telah terlibat aktif dalam memobilisasi pembangunan sosial masyarakat setempat. Dengan adanya pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran pimpinan pesantren dalam mengelola administrasi santri di Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah.

METODE

Dalam pengobservasian ini peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan, yang dimaksud penelitian lapangan ialah penelitian yang pada hakikatnya adalah penelitian untuk mengetahui secara spesifik apa yang terjadi pada suatu titik waktu tertentu yang diteliti (masri, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana permasalahan yang diteliti berbentuk penelitian fenomenologis-interpretatif-analitik-deskriptif. Pada prinsipnya, penelitian fenomenologis dan interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan sarana untuk menyeleksi masalah dan data yang saling terkait. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada penelitian interpretatif atau analisis deskriptif, daripada menggunakan perhitungan atau perlakuan matematis dan statistik, dengan pendekatan kualitatif yang dijalankan secara ketat mulai dari pengolahan data hingga inferensi. Mempengaruhi penggunaan fenomena. (creawell, 2017).

Data primer dan data sekunder adalah sumber data yang dipakai peneliti dalam pengobservasian ini. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari suatu sumber oleh subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengumpul data. Data sekunder merupakan sumber data yang ditemukan secara tidak langsung (insidental) semisal mencari data dalam arsip dan dokumen. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penguraian data yang dipakai ialah pengurangan data, penyajian data, dan validasi data. (sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemimpin Dalam Mengelola Administrasi Di Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo

Peranan dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peranan dimaksudkan sebagai seperangkat perilaku reguler yang dipicu oleh status tertentu atau faktor yang mudah diidentifikasi. Kepribadian seorang individu memiliki dampak yang besar pada bagaimana sebuah organisasi atau lembaga beroperasi. Peran muncul karena eksekutif atau manajer memahami bahwa mereka tidak bekerja sendiri. (veithzal, 2013). Pondok pesantren Raudlatul Istiqomah merupakan pondok yang memiliki lembaga pendidikan dasar dan menengah atas, baik pendidikan formal dan non formal. Adapun lembaga pendidikan yang dikelola yaitu TK, SDI, MTs, MA, dan Madrasah Diniyah Raudlatul Istiqomah yang berlokasi di Desa Suko Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Secara terminologis, pendidikan pesantren dapat digambarkan sebagai tempat di mana dimensi ekstok (evaluasi eksternal) Islam diajarkan dalam bentuk dan sistem India. Sebelum masuknya Islam di Indonesia, sistem ini biasanya dipakai untuk pengajaran dan pendidikan Hindu. (herman, 2013). Dalam budaya pesantren, kyai memainkan beberapa peran penting seperti pemimpin, guru dan pemimpin murid/santri. Sebagai pemimpin Pesantren, Kiyai harus menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan budi pekerti yang baik. Kedudukan kyai merupakan salah satu unsur terpenting dalam pesantren, dan kyai adalah orang yang disegani, sehingga tidak heran jika kyai memiliki berbagai peran, antara lain: beliau sebagai pendiri dan pengembang pondok pesantren. Seorang kyai adalah pemimpin yang diyakini mampu mengubah lingkungan kerja, pola kerja, motivasi kerja, dan nilai-nilai kerja bawahannya sehingga kinerjanya dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Kyai Pesantren tidak hanya ahli dalam bidang keilmuan dan kepribadian yang patut diteladani, beliau juga pendiri dan penyebab keberadaan Pesantren. Dalam hal ini, kyai merupakan faktor terpenting bagi Pesantren, sehingga penting bagi Santri dan masyarakat untuk menaruh kepercayaan pada kyai dan menjadikan mereka sesepuh dan marji (tempat kembali) untuk menangani berbagai masalah yang ada. Pemimpin sebagai manajer yang mencakup sebagai administrator yaitu ketua yayasan harus memiliki hubungan yang baik dalam mengelola administrasi, sebagai ketua yayasan atau pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk mengelola, memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas yang ada di pondok pesantren baik sarana maupun prasarana seperti (abudinata 2001) :

1. Pemimpin membentuk organisasi didalam administrasi pesantren. Dengan adanya organisasi dalam administrasi pesantren maka segala tugas dan kewajiban seorang pengurus akan terselesaikan dengan baik, interaksi yang baik antar pengurus dapat memaksimalkan program kerja yang telah direncanakan dan memperjelas *job description*, dengan demikian akan menghasilkan sistematika yang produktif dan jelas..
2. Melakukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.
3. Keuangan, dalam hal ini akan lebih baik jika suatu organisasi mempunyai keuangan yang jelas untuk dialokasikan ke biaya operasional pesantren.
4. Pencatatan, dalam pencatatan ketua yayasan pondok pesantren Raudlatul Istiqomah memberikan tugas kepada bagian administrasi untuk melakukan pencatatan surat menyurat seperti buku induk santri, mengontrol kas bulanan pesantren, dan pengarsipan surat.

Implementasi Peran Pemimpin Dalam Mengelola Administrasi Di Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo

Implementasi peran pemimpin dalam mengelola administrasi merupakan faktor kunci keberhasilan seorang kiai dalam membina Pondok Pesantren dan santrinya. Penerapan Bimbingan Kyai Berbasis Manajemen

yang Baik di Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah menerapkan Implementasi Bimbingan Kiai Untuk Meningkatkan Kinerja Pengurus, Memaksimalkan Potensi dan Pengembangan Waktu serta dapat berinteraksi dengan tantangan zaman. Implementasi pengelolaan administrasi di pondok pesantren Raudlatul Istiqomah yaitu (daswati 2012):

1. Penerimaan santri baru

Penerimaan santri baru merupakan syarat utama untuk masuk dalam pesantren dalam hal ini merupakan sebagai terarahnya dalam sistem kegiatan yang akan dilaksanakan. Ada beberapa sistem untuk pendaftaran mulai dari online, jika ada ketidak fahaman dalam pendaftaran bisa menghubungi kontak personal yang disediakan dan offline yang disajikan untuk para calon santri baru, santri yang mendaftar apabila mewati online jika website eror maka menghubungi dari pihak pesantren yang tercantum. Pemimpin melakukan monitoring terhadap panitia penerimaan apabila sewaktu-saat masih ada problem pada aplikasi penerimaan calon santri baru.

2. Pelaksanaan administrasi santri baru

Dalam penerimaan santri baru perlu dilakukan proses seleksi dan pendaftaran kepada calon Santri yang akan diterima di Pesantren atau lembaga pendidikan. Berikut persyaratan yang harus dimiliki seorang santri untuk masuk pondok pesantren : a) formulir pendaftaran b) Foto paspor c) Sertifikat Penyelesaian.

3. Pelaksanaan kegiatan santri

Intinya, kegiatan pertama yang direncanakan dan diarahkan yaitu kegiatan rutin bagi para santri. maka ustad dan santri tidak perlu lagi melihat jadwal kegiatan mingguan.

4. Pelaksanaan pengaturan asrama santri

Akomodasi santri di asrama yang dibuat disesuaikan dengan ukuran kamar. Untuk ukuran kamar luar, setiap kamar (kamar) akan menampung 8 atau 10 santri. Ukuran kamar kecil Setiap kamar menampung 4 atau 5 santri . Tidak semua kamar memiliki jumlah santri yang sama.

SIMPULAN

1. Pemimpin membentuk organisasi didalam administrasi pesantren. Dengan adanya organisasi dalam administrasi pesantren maka segala tugas dan kewajiban seorang pengurus akan terselesaikan dengan baik, interaksi yang baik antar pengurus dapat memaksimalkan program kerja yang telah direncanakan dan memperjelas *job description*, dengan demikian akan menghasilkan sistematika yang produktif dan jelas..
2. Pelaksanaan pengelolaan administrasi di pondok pesantren Raudlatul Istiqomah yaitu pelaksanaan penerimaan santri baru dan pelaksanaan administrasi santri baru. Merencanakan kegiatan santri dan mengatur peletakan asrama santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinnata, 2001. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Bayu saadillah, dkk, 2017, Peran Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Life Skill Santri, (Vol. 2 No. 1)
- Daswati, 2001. Implementasi peran kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan menuju kesuksesan organisasi, (Vol. 4 No. 1) februari
- Departemen Pendidikan, 2007. Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar grafik.
- Elsa Eliyana dkk, 2019. Perancangan Sistem Informasi Administrasipada Pondok Pesantren, (Vol. 9 No. 1)
- Herman DM, 2013, Sejarah Pesantren Indonesia, jurnal Al ta'dib (Vol. 6 No. 2)
- Irawati, 2017, Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Aliyah Kampar Timur, (Vol. 3 No. 1)
- Moleong, Lexy J, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil, 2009. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, Jakarta: Erlangga.
- Rivai, H. Veithzal, dkk, 2013. Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri, dkk, 2013. Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), Bandung: Alfabeta.